

**EKSPLORASI HARGA BAHAN POKOK SEBAGAI INDIKATOR DINI
PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh:

Nama: Kory Rahmat Fauzi

Nim: 18060062

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

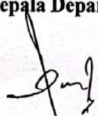
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EKSPLORASI HARGA BAHAN POKOK SEBAGAI INDIKATOR DINI
PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA BARAT**


Nama : Kory Rahmat Fauzi
TM / NIM : 2018 / 18060062
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2022

**Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi**


Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

**Disetujui oleh:
Pembimbing**


Dr. Doni Satria, S.E., M.SE
NIP. 19711114 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


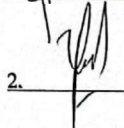
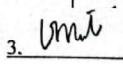
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**EKSPLORASI HARGA BAHAN POKOK SEBAGAI INDIKATOR DINI
PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA BARAT**

Nama : Kory Rahmat Fauzi
NIM/TM : 18060062/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, 29 Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dr. Doni Satria, S.E., M.SE	1. 
2	Anggota	: Yeniwati, S.E., M.E	2. 
3	Anggota	: Urmatul Uska, S.E., M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kory Rahmat Fauzi
Nim/Th. Masuk : 18060062/2018
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 19 Agustus 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Maransi, Air Pacah Koto Tengah RT02/RW05
No.Hp/Telephone : 083182155210
Judul Skripsi : Eksplorasi Harga Bahan Pokok Sebagai Indikator Dini Pengendalian Inflasi di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 15 Agustus 2022



Kory Rahmat Fauzi
NIM 18060062

ABSTRAK

EKSPLORASI HARGA BAHAN POKOK SEBAGAI INDIKATOR DINI PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA BARAT

Kory Rahmat Fauzi¹, Doni Satria²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jln Prof. Dr Hamka Air Tawar Barat Kota Padang

koryrahmad08@gmail.com, Donisatria@fe.unp.ac.id

***Abstrac:** This study aims to determine how much influence ten strategic food commodities have on inflation in West Sumatra Province. With inflation rate data, rice, beef, chicken, onion, garlic, red chili, cayenne pepper, cooking oil, sugar from August 2017-December 2021. The analytical method used is the Granger Causality Test. The results of this study indicate that red chili and chicken meat have a positive and significant effect on inflation in West Sumatra and can be used as Leading Indicators of West Sumatra inflation. As for cayenne pepper, the price is influenced by inflation. However, garlic has a two-way effect or mutual influence on inflation in West Sumatra.*

***Keywords:** Prices of Basic Materials, Inflation Rate, Leading Indicators*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sepuluh komoditas pangan strategis terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat. Dengan data tingkat inflasi, beras, daging sapi, daging ayam, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, gula pasir dari Agustus 2017- Desember 2021. Metode analisis yang digunakan yaitu *Granger Causality Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beras, cabai merah, daging ayam dan gula pasir berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Sumatera Barat dan dapat dijadikan sebagai *Leading Indicators* inflasi Sumatera Barat. Sedangkan untuk cabai rawit harganya dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Namun untuk bawang putih memiliki efek dua arah atau saling mempengaruhi terhadap inflasi di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Harga Bahan Pokok, Inflasi, *Leading Indicators*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah selalu kita ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis selalu diberi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ucapan *alhamdulillah hirobbil 'alamiin* dan tidak lupa juga kirimkan syalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita dapat merasakan kehidupan yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini dengan ucapan *Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad*.

Pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dalam menjalankan aktifitas. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Doni Satria, SE. M. SE yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Kemudian terima kasih juga kepada Penguji pada sidang skripsi yaitu Ibu Yewiwati, SE. ME dan Ibu Urmatul Uska, SE. ME yang telah memberikan banyak masukan dan saran agar hasil penelitian ini lebih baik dan bermakna. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada dosen-dosen Ilmu Ekonomi yang turut membantu penulis dan semua teman-teman yang turut serta menyumbangkan ide dan gagasannya dalam penulisan skripsi ini.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya masukan, saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Inflasi.....	9
2. Komoditas bahan pokok	16
3. Harga komoditas bahan pokok	17
4. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Terhadap Inflasi.....	19
5. Leading indicator inflasi	20
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka konseptual.....	22
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Defenisi Operasional	27

1.	Inflasi (Y)	27
2.	Komoditas Bahan Pokok (X)	27
3.	Leading Indicators	27
F.	Teknik Analisis Data	27
1.	Analisis deskriptif	28
2.	Analisis Induktif	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A.	Gambaran Umum Perekonomian	33
1.	Kondisi Perekonomian Sumatera Barat	33
B.	Deskripsi Variabel Penelitian	35
1.	Tanaman Pangan	35
2.	Tanaman Hortikultura	37
3.	Peternakan	39
4.	Hasil Sektor Pertanian dan Perkebunan	42
5.	Inflasi	44
C.	Analisis Data	45
1.	Uji Stasioneritas	45
2.	Uji Panjang Lag Optimum	48
3.	Uji Kausalitas Granger	49
D.	Pembahasan	54
1.	Pengaruh Harga Cabai Merah terhadap Inflasi di Sumatera Barat 55	
2.	Pengaruh harga Daging Ayam terhadap inflasi di Sumatera Barat 56	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Inflasi Umum dan Inflasi Kelompok Makanan di Sumatera Barat Tahun 2018-2021	3
Grafik 1.2 Data Provinsi Dengan Luas Panen Terbesar di Pulau Sumatera	5
Grafik 4.1 Harga Beras di Sumatera Barat Selama 5 Tahun Terakhir	36
Grafik 4.2 Harga Komoditas Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit di Sumatera Barat tahun 2017-2021	38
Grafik 4.3 Harga Daging Sapi di Sumatera Barat selama 5 tahun terakhir	40
Grafik 4.4 Harga Komoditas Daging Ayam dan Telur Ayam di Sumatera Barat Tahun 2017-2021	41
Grafik 4.5 Harga Minyak Goreng dan Gula Pasir di Sumatera Barat Tahun 2017-2021	43
Grafik 4.6 Data Inflasi di Sumatera Barat Tahun 2017-2021	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kurva Keseimbangan Harga Pasar	18
Gambar 5.1 Kerangka Konseptual Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komoditas Pangan Strategis Nasional	17
Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian	26
Tabel 4.1 Data PDRB Sumatera Barat Tahun 2017-2021	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Panjang Lag Optimum Menggunakan Uji VAR	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Kausalitas Granger	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga Komoditas Pangan Strategis di Sumatera Barat tahun 2017-2021.....	63
Lampiran 2. Data Inflasi Bulanan dan IHK Sumatera Barat Tahun 2017-2021	67
Lampiran 3. Menyamakan Tahun Dasar IHK Sumatera Barat Tahun 2017-2021.....	69
Lampiran 4. Uji Stasioneritas Data Harga Komoditas Pangan Strategis Pada Tingkat Level	71
Lampiran 5. Uji Stasioneritas Data Harga Komoditas Pangan Strategis Pada Tingkat <i>Firs Differens</i>	78
Lampiran 6. Uji Stasioneritas Data Log Harga Komoditas Pangan Strategis Pada Tingkat Level.....	81
Lampiran 7. Uji Stasioneritas Data Log Harga Komoditas Pangan Strategis Pada Tingkat <i>Firs Differens</i>	88
Lampiran 8. Uji Stasioneritas Data Log IHK Pada Tingkat Level dan <i>Firs Differens</i>	90
Lampiran 9. Uji VAR Untuk Menentukan Panjang <i>Laq Optimum</i>	92
Lampiran 10. Uji Granger Causality Test	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan pokok merupakan kebutuhan semua lapisan masyarakat, yang permintaannya cenderung stabil dan bersifat *inelastis* (Prastowo et al., 2008). Perubahan harga bahan pokok tidak terlalu mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Sebagian besar bahan pokok merupakan bahan pangan utama seperti beras, telur, daging, bawang dan cabai. Dimana bahan pokok ini merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari sehingga permintaannya cenderung stabil.

Dari sisi *supply* bahan pokok sangat bergantung pada produksi disektor pertanian dan peternakan (Isbah & Iyan, 2016). Sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, akan tetapi sifat sektor pertanian dan peternakan yang rentan akan ketidakpastian seperti cuaca, bencana alam yang dapat menimbulkan penurunan produksi. Ketika permintaan bahan pokok yang relatif tetap tidak dibarengi dengan penawaran yang mencukupi maka akan terjadi kelangkaan bahan pangan sehingga menimbulkan kenaikan harga bahan pokok.

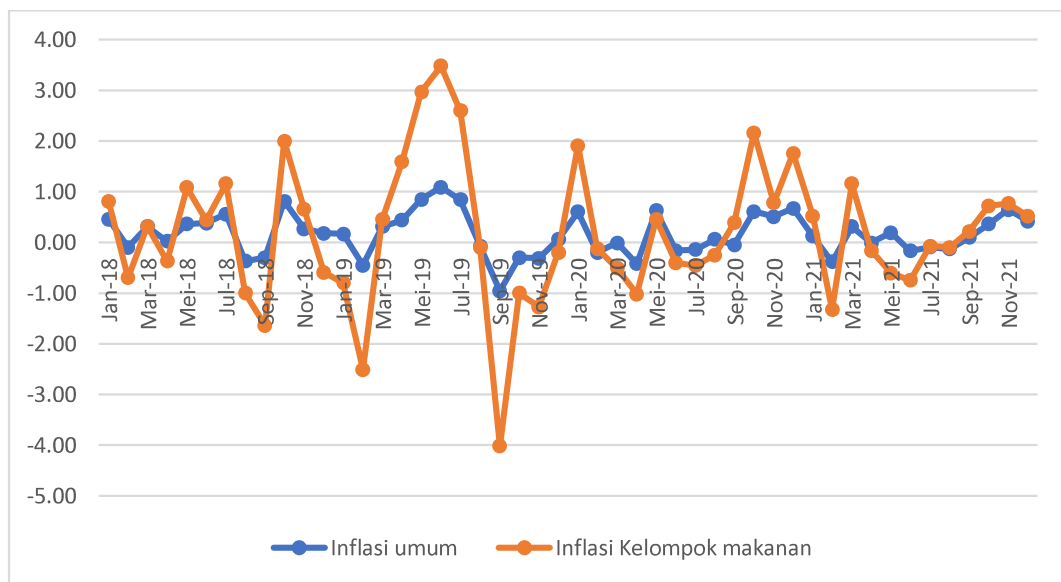
Pembentukan harga suatu komoditas akan dipengaruhi dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran (Setiawan & Hadianto, 2014). Sisi

permintaan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut. sementara itu sisi penawaran lebih sebagaimana kemampuan produsen dalam menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat. Kecenderungan pembeli ialah menginginkan harga murah dengan kualitas barang yang bagus, sedangkan penjual mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan banyak. Kecenderungan berlawanan ini tidak akan menghasilkan transaksi jika tidak ada kesepakatan harga. Kesepakatan harga pasar terbentuk melalui tawar menawar antara pembeli dengan penjual. Hasil tawar menawar antara pembeli dan penjual dinamakan harga pasar, dalam ilmu ekonomi disebut harga keseimbangan atau *equilibrium price* (Geonadhi & Nobaiti, 2017).

Jika keseimbangan dalam pasar telah tercapai, semua harga akan cenderung stabil (Gujarati, 2003). Namun jika sebaliknya ketika permintaan yang relatif tetap (*inelastis*) tidak dibarengi dengan penawaran yang mencukupi maka akan terjadi kelangkaan bahan pangan sehingga harga bahan pokok akan naik. Kenaikan harga inilah yang sering kali memicu kenaikan harga atau inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Daniel, 2018). Dapat dikatakan terjadi inflasi apabila kenaikan harga tersebut juga mempengaruhi kenaikan harga barang-barang lainnya. Suatu negara yang menginginkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus menjaga angka inflasinya agar tetap stabil dan tidak terlalu tinggi. Inflasi yang

terlalu tinggi (*hyperinflation*) akan menyebabkan turunnya nilai mata uang, jika diasumsikan penghasilan masyarakat adalah tetap maka pendapatan riil akan menurun. Terlebih lagi bagi masyarakat dengan penghasilan rendah hal ini cukup riskan karena akan menurunkan daya beli uang mereka terutama jika inflasi didominasi oleh kebutuhan pokok sehari-hari. bisa dibayangkan bagaimana jika harga-harga kebutuhan tersebut melonjak diatas kemampuan daya beli mereka.



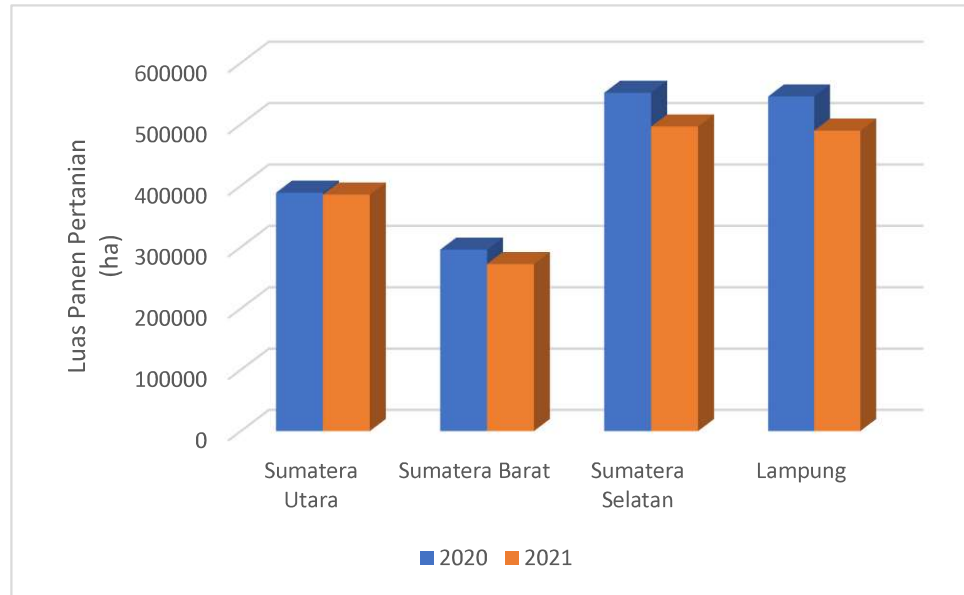
Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik I.1 Data Inflasi Umum dan Inflasi Kelompok Makanan di Sumatera Barat Tahun 2018-2021

Berdasarkan data dari tahun 2018-2021 inflasi umum bulanan di Sumatera Barat masih terbilang cukup stabil yakni diangka 1 persen. pada tahun 2019 pada bulan juni inflasi umum berada di angka 1,09 persen yang menjadi tertinggi selama 4 tahun terakhir dan pada bulan September tahun 2019 juga mengalami deflasi

tertinggi selama 4 tahun terakhir yakni di angka 0,96 persen. Sedangkan untuk inflasi kelompok makanan di Sumatera Barat terbilang cukup tinggi. Dimana pada tahun 2019 bulan juni inflasi kelompok makanan berada di angka tertinggi selama 4 tahun terakhir yakni di angka 3,48 persen dan Pada tahun 2019 bulan September juga mengalami deflasi sebesar 4,02 persen yang mana merupakan angka deflasi tertinggi di Sumatera Barat selama 4 tahun terakhir untuk kelompok makanan. Dimana pada tahun 2019 dunia mengalami peristiwa besar yaitu pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terguncangnya berbagai sektor kegiatan ekonomi khususnya dalam hal inflasi. Tidak hanya inflasi yang meningkat namun juga terjadi deflasi yang sangat tinggi hal ini disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat akibat dari pandemi. baik inflasi maupun deflasi dapat menyebabkan stabilitas perekonomian terganggu jika nilainya terlalu ekstrim (Nurfadillah, 2018).

Kemampuan dalam pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap distribusi komoditas pangan disinyalir dapat mengurangi tekanan inflasi yang berasal dari *volatile foods* (Darma et al., 2018). Kebijakan sektor pertanian untuk meningkatkan produksi pangan sebenarnya solusi jangka panjang dalam penciptaan ketahanan pangan dan pengendalian harga pangan di dalam negeri. Namun upaya peningkatan produksi pertanian tidak dapat dilakukan secara instan karena terkait dengan infrastruktur, luas lahan, teknologi dan keahlian yang memerlukan investasi dan penanganan jangka panjang.



Sumber : Statistik Indonesia, 2022, BPS

Grafik I.2 Data Provinsi Dengan Luas Panen Terbesar di Pulau Sumatera

Berdasarkan Grafik 1.2 kita dapat amati bahwa provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sentra produksi bahan pokok terbesar di pulau Sumatera dimana pada tahun 2020 luas panen pertanian sebesar 295.664 ha yang mana merupakan hasil panen terbesar ke 4 untuk wilayah pulau Sumatera dibawah provinsi Lampung, Sumatera selatan, Sumatera utara.

Disparitas harga bahan pokok yang terjadi di Sumatera Barat sebagian besar disebabkan karena tingginya biaya transportasi dari hulu (Sentra produksi) ke hilir (Riyadh, 2018). yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu keniscayaan bahwa harga bahan pokok di luar Sumatera Barat seringkali lebih mahal dibandingkan di Sumatera Barat selaku sentra produksi, pada akhirnya pengendalian inflasi dari

sentra produksi bahan pokok menjadi penting dilakukan agar membawa dampak yang baik bagi pengendalian inflasi secara nasional.

Pergerakan harga komoditas dapat dijadikan sebagai *leading indicators* inflasi (Andira, 2020). Beberapa alasannya adalah: (1) harga komoditas mampu merespon secara cepat shock yang terjadi dalam perekonomian secara umum seperti peningkatan permintaan (*aggregate demand shock*); (2) harga komoditas juga mampu merespon terhadap non-economic shocks, seperti: banjir, tanah longsor dan bencana alam lainnya yang menghambat jalur distribusi dari komoditas tersebut.

Kebijakan pengendalian Inflasi dapat dilakukan dengan baik jika kita bisa memprediksi inflasi dengan baik (Soraya, 2019). Para pelaku ekonomi dan pemerintah perlu mengetahui lebih dini pergerakan siklus ini agar terhindar dari perencanaan yang tidak tepat di masa mendatang. Oleh karena itu, muncullah *Leading Indicators*, *Leading Indicators* adalah suatu indikator yang dibentuk dari sekumpulan indikator ekonomi terpilih secara komposit memberikan sinyal yang kuat dari siklus sebuah indikator acuan. Sehingga mengetahui *Leading Indicators* inflasi menjadi penting dilakukan. *Leading indicators* dapat berperan sebagai prediktor karena pergerakan indikator ini mendahului pergerakan siklus suatu indikator acuan (Larasati et al., 2021).

Seperti yang diketahui bahan pokok terdiri dari semua kebutuhan dasar bagi manusia baik pangan, sandang dan papan akan tetapi pada penelitian ini akan

berfokus pada bahan pangan strategis yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dalam laporan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis yang merupakan bahan pangan yang sering mengalami kenaikan harga dan merupakan kebutuhan sehari-hari. Dari 34 Provinsi yang dihitung inflasinya, penelitian kali ini mengambil studi kasus di Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apa saja komoditas pangan strategis yang menjadi *Leading Indicator* inflasi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Menentukan *Leading Indicator* inflasi Sumatera Barat dari Komoditas Pangan Strategis

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui komoditas apa saja yang menjadi *Leading Indicator* inflasi di Sumatera Barat sehingga pemerintah dapat memperkirakan inflasi yang terjadi di Sumatera Barat.

2. Jika komoditas yang menjadi *leading indicator* inflasi sudah didapatkan maka kita dapat memantau pergerakan harga komoditas pangan agar harga komoditas pangan di pasaran dapat stabil.